

Implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah

Gusriyanda, Isnarmi Moeis, Suryanef, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi Moeis**

E-mail: aanisnarmi2134@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana proses Implementasi Program Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dengan informan seperti wali nagari, kepala jorong, sekretaris nagari, tokoh masyarakat, guru TPA serta masyarakat Nagari Cubadak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Implementasi Program Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah Di Nagari Cubadak terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap implementasi program. Faktor pendukung dari program ini yaitu dukungan dari kelompok pelaksana (pemerintah dan masyarakat), penghargaan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat pada implementasi program yaitu tingkat partisipasi yang rendah, terdapat komitmen atau loyalitas ganda, dan keterlibatan orang tua masih rendah.

Kata Kunci: satu rumah satu hafizh, hafizh/hafizhah, Al Quran

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of the process of Implementing the One House One Hafizh/Hafizhah Program, to find out the supporting factors and inhibiting factors of the implementation of the one house one hafizh/hafizhah program in Cubadak Village, Tanah Datar Regency. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, documentation studies with informants such as village heads, jorong heads, village secretaries, community leaders, TPA teachers and the Cubadak Village community. The results of the study indicate that the process of Implementing the One House One Hafizh/Hafizhah Program in Cubadak Village consists of several stages, namely the interpretation stage, the organizing stage, and the program implementation stage. The supporting factors of this program are support from the implementing group (government and community), awards, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors in the implementation of the program are the low level of participation, there is a dual commitment or loyalty, and low parental involvement.

Keywords: one house one hafizh, religious program, Al Quran



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam diri setiap anak agar tetap menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk membentuk karakter pada anak bangsa adalah membentuk program satu rumah satu Hafizh/Hafizhah. Melalui program ini pemerintah kabupaten bekerja sama dengan Nagari yang ada di kabupaten Tanah Datar untuk melaksanakan program satu rumah satu Hafizh/hafizhah. Dengan program ini setidaknya akan membentuk generasi muda yang tumbuh dengan harapan sebagai hafizh/hafizhah, dan menciptakan lingkungan yang madani. Berdasarkan Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 41 Tahun 2020 BAB II Pasal 3 berbunyi: "Pemerintah Daerah melaksanakan program Pembinaan Rumah Tahfizh di Daerah". "Pembinaan Rumah Tahfizh di Daerah dimaksud pada ayat (1) dalam rangka pengembangan pengelolaan yang terarah untuk peningkatan mutu dan pelaksanaan Tahfidz di Daerah".

Melalui Peraturan Bupati tersebut, pemerintah Nagari Cubadak juga mengeluarkan kebijakan melalui keputusan Wali Nagari Cubadak Nomor 140/25/SK/Pem/CBD-2017 tentang Program Satu Rumah Satu hafizh. Program ini menunjukkan salah satu bentuk kepedulian pemerintah nagari dan sebagai bentuk sinergi Pemerintah Nagari terhadap program pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang telah lama mencanangkan Kabupaten Tahfizh. Sejak disahkan pada tahun 2017 dan dijalankan mulai dari tahun 2019 sampai dengan sekarang program satu rumah satu hafizh/hafizhah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ada satu rumah tahfizh di Nagari Cubadak dan sudah ada 28 rumah yang sudah ditempel stiker hafizh/hafizhah. Tujuan dari program ini nantinya untuk membentuk disetiap rumah dinagari Cubadak terdapat minimal satu hafizh/hafizhah dan menyebarluaskan hafalan Al-Quran serta meningkatkan taraf pendidikan masyarakat yang tidak hanya mengutamakan ilmu umum, tetapi juga ilmu agama yang diutamakan untuk membentuk karakter yang baik, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Sebab, untuk membangun bangsa yang maju tidak hanya membutuhkan generasi penerus yang cerdas dan pintar tetapi juga berakhlak. Cerdas dan pintar tidak cukup tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik. Program satu rumah satu hafizh/hafizhah memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan individu muslim. Selain sebagai bentuk ibadah yang menguatkan hubungan dengan Allah, program ini juga memberikan dampak positif pada perkembangan intelektual, moral, dan spiritual individu. Selain itu, program ini juga membantu mempererat hubungan antara anggota keluarga dan membangun nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Penelitian dilakukan di Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Untuk memudahkan dan menuntun peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan informan seperti wali nagari, kepala jorong, sekretaris nagari, tokoh masyarakat, guru TPA serta masyarakat Nagari Cubadak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah di Nagari Cubadak

Implementasi adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sedemikian rupa sehingga mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap orang (Mulyasa, 2010). Proses implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah akan sukses terlaksana apabila sesuai dengan beberapa hal seperti kualitas kebijakan itu sendiri. Kebijakan satu rumah satu hafizh tersebut diatur langsung oleh pemerintah kabupaten Tanah Datar, melalui Perbup Nomor 41 Tahun 2020 BAB II khususnya pada Pasal 3. Program ini menunjukkan salah satu bentuk kepedulian pemerintah Nagari Cubadak dan sebagai bentuk sinergi pemerintah Nagari terhadap program pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang telah lama mencanangkan sebagai Kabupaten Tahfizh.

a. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi menjadi krusial dalam mengevaluasi sejauh mana program ini mencapai tujuan. Pada tahap interpretasi dalam implementasi program "Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah" di Nagari Cubadak, berbagai aspek dan data program dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi kemajuan dan efektivitas pelaksanaan. Interpretasi ini melibatkan evaluasi terhadap pencapaian target, respon masyarakat, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat untuk memastikan program berjalan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap interpretasi implementasi program, terdapat beberapa faktor. *Pertama*, Kesadaran dan pemahaman masyarakat. Wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi awal melalui kepala jorong memberikan pemahaman awal

tentang tujuan program kepada masyarakat. Namun, masih ada diperlukan pendekatan sosialisasi yang lebih luas dan efektif. *Kedua*, keterbatasan dalam sosialisasi. Hasil observasi mengidentifikasi bahwa metode sosialisasi yang hanya mengandalkan komunikasi langsung antara mulut ke mulut tidak efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Tidak adanya brosur, pamflet, atau pemanfaatan media sosial sebagai alat tambahan juga menjadi kendala dalam menyebarkan informasi tentang program ini. *Ketiga*, Peran Tahap Interpretasi. Evaluasi terhadap kemajuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya pencapaian yang beragam dalam hal kuantitas dan kualitas hafalan. Respon masyarakat terhadap program ini menunjukkan tingkat partisipasi dan dukungan yang berbeda-beda. Kehadiran dalam kegiatan program dan dukungan keluarga menjadi faktor kunci.

b. Tahap Pengorganisasian

Tahap Pengorganisasian melibatkan koordinasi antara berbagai pihak terkait untuk menyusun dan mengatur strategi pelaksanaan yang efektif. Kegiatan pengorganisasian dilakukan melalui beberapa cara, yaitu menetapkan para pelaksana yang akan terlibat dalam implementasi program, kemudian kesesuaian program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Pada implementasi organisasi pelaksana program pada tahap pengorganisasian yaitu, keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, kepala jorong, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan agama, merupakan kunci utama dalam memastikan kesuksesan program. Kolaborasi yang kuat ini mendukung pengaturan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap pihak terkait dalam implementasi program. Dengan memastikan pengelolaan tugas dan tanggung jawab yang terorganisir dari tingkat pemerintahan nagari hingga jorong, program dapat dijalankan sesuai harapan dan efektif. Koordinasi dan kolaborasi yang berhasil antara pihak terkait menunjukkan upaya yang berhasil dalam mengatasi tantangan dan memastikan kelancaran program secara keseluruhan.

Kelompok sasaran dari program satu rumah satu hafizh hafizhah yaitu anak-anak, remaja dan generasi muda yang berdomisili di Nagari Cubadak. Agar program ini terlaksana dengan mencapai kelompok sasarannya maka perlu kerja sama antara pelaksana program dengan orang tua di Nagari Cubadak. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung dan memastikan anak-anak mereka berpartisipasi aktif dalam program ini. Keterlibatan aktif dari anak-anak dan remaja sebagai kelompok sasaran utama dalam program Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah di Nagari Cubadak menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya membentuk generasi muda yang kuat dalam hafalan Al-Qur'an.

c. Tahap implementasi program

Implementasi program Satu Rumah Satu Hafizh/Hafizhah di Nagari Cubadak dijalankan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Keterlibatan aktif berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah hingga lembaga pendidikan agama, serta adanya koordinasi yang baik di antara mereka, menjadi kunci keberhasilan program ini. Pemilihan ustadz dan ustazah yang berpengalaman, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta adanya monitoring dan evaluasi rutin, memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai target hafalan mereka. Pemberian penghargaan dan penyelenggaraan acara tahfizh juga membantu dalam memotivasi peserta untuk terus berusaha dan mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor pendukung implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak

Dukungan yang solid dari pemerintah dan masyarakat Nagari Cubadak sangat diperlukan dalam implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah. Kerjasama ini menunjukkan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat dalam memajukan generasi Qur'ani di wilayah tersebut. Pemerintah daerah memberikan dukungan kelembagaan dan administratif yang penting. Sementara masyarakat berperan aktif dalam mendukung program melalui partisipasi langsung, dukungan moral, dan koordinasi efektif dengan pihak terkait lainnya. Pemberian penghargaan dalam implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak, memiliki peran yang strategis dan penting. Penghargaan tersebut tidak hanya sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan dedikasi peserta, tetapi juga sebagai motivasi kuat untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an

Bentuk sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak yaitu adanya fasilitas belajar yang baik, bahan ajar yang lengkap, dan lingkungan yang mendukung, program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan sarana dan prasarana akan memastikan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang panjang bagi masyarakat. Melalui upaya bersama, diharapkan setiap rumah di Nagari Cubadak dapat melahirkan generasi hafizh/hafizhah yang membanggakan.

Faktor penghambat implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak

Beberapa faktor penghambat implementasi program yaitu, *Pertama* Tingkat partisipasi yang rendah. Tingkat partisipasi yang rendah diidentifikasi sebagai tantangan utama dalam program ini. Meskipun

demikian, ada keyakinan bahwa dengan upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat, program ini memiliki potensi besar untuk menginspirasi lebih banyak rumah tangga untuk aktif dalam mencetak generasi yang menghafal Al-Qur'an. Dukungan yang komprehensif dari semua pihak, termasuk pemerintah, tokoh masyarakat, dan individu, dianggap krusial dalam mengatasi hambatan ini. Kedua, Terdapat komitmen atau loyalitas ganda. Komitmen atau loyalitas ganda sebagai faktor penghambat implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak yaitu, terdapat kesadaran akan adanya komitmen atau loyalitas ganda oleh pelaksana program atau kelompok yang terlibat dalam program. Pembagian perhatian dan prioritas menjadi salah satu aspek utama dari komitmen atau loyalitas ganda. *Ketiga*, Keterlibatan orang tua masih rendah. Orang tua memiliki kesibukan dengan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga lainnya, sehingga sulit bagi mereka untuk secara aktif terlibat dalam mendukung kegiatan program. Hal ini dapat membatasi waktu dan energi yang mereka miliki untuk terlibat langsung dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti program penghafalan Al-Qur'an. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari program. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk aktif terlibat dan mendukung anak-anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah di Nagari Cubadak, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah dilakukan dalam beberapa tahapan atau langkah yang strategis yaitu tahapan interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap implementasi atau penerapan, untuk meningkatkan efektivitas program. Faktor pendukung implementasi program satu rumah satu hafizh/hafizhah diantaranya dukungan dari kelompok pelaksana yaitu pemerintah dan Masyarakat, penghargaan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat pada implementasi program yaitu tingkat partisipasi yang rendah, terdapat komitmen atau loyalitas ganda, dan keterlibatan orang tua masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.

- Akib, H., & Tarigan, A. (2008). Artikulasi konsep implementasi kebijakan: Perspektif, model dan kriteria pengukurannya. *Jurnal Baca*, 1, 1-19.
- April, M., & Wahyudi, R. (2021). Problematika Transformasi Implementasi Otonomi Desa Baru Dalam Spirit Undang-Undang Desa (Studi Kasus Desa Rimbo Panjang Provinsi Riau). *Jurnal El-Riyasah*, 12(1), 77-91.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dongoran, E. (2010). *Problematika tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Kapioru, H. E. (2014). Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 101-119.
- Kusumajati, K., & Kurniawan, T. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 166-176.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of value education in temajuk-melano malaysia border school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 419-436.
- Mardhatillah, S., & Marati, R. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24-35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmanita, U., Sumanto, O. B. T., & Lestari, D. (2022). Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode Cipp. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 24-34